

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN TINGKAT
KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTs NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Azizah Nur Aini

NIM: 163111081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Azizah Nur Aini

NIM : 163111081

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Azizah Nur Aini

NIM : 163111081

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

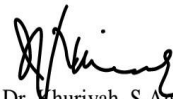
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Azizah Nur Aini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd.
NIP. 19930429 201903 2 019

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Suyatman, M.Pd.
NIP. 19710720 200501 1 000

(.....)

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua kami yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak, keponakan, dan anggota keluarga lain
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ اعُوذُ بِكَ مِنَ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ (٩٧) وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ (٩٨)

(97) Dan katakanlah, “wahai Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. (98) Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku agar mereka tidak mendekati aku (Kemenag, 2012:348).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azizah Nur Aini
NIM : 163111081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Azizah Nur Aini

NIM. 163111981

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajarab 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag.selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing Akademik UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenap dosen UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staff yang telah membantu dan membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nanik dan bapak Fajar selaku Guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta yang telah membantu dan melancarkan penelitian.
8. Keluarga penulis (bapak Suhardi, Ibu Mariyem, kakak saya Baroroh Nur Aini dan suaminya mas Badrus Komarudin, serta keponakanku Azkya

Dafitha Azzalfa dan Azzura Naszyitha Dzakira) yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

9. Sahabat-sahabat saya (Vivi Putri Sakinah, Anindya Pradita Devi, Febriana Munawaroh, Feni Dwi Rahmawati, Wahyu Nur Jayanti, Nissa Qoirum El Murtafi'ah, Erlina Pratiwi, Nur Ulfi Awaliyah) dan teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis,

Azizah Nur Aini

ABSTRAK

Azizah Nur Aini, 2023, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Tingkat Konsentrasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta terhadap Mata Pelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. (2) tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. (3) hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta pada bulan Mei 2022 sampai Februari 2023. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII program reguler dengan mengambil sampel sebanyak 128 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alfa dari Cronbach. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta dalam kategori sedang dengan jumlah 87 siswa (68%). (2) tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta terdapat pada kategori sedang dengan jumlah 87 siswa (68%). (3) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 dengan bukti diperoleh $r_{hitung}(0,7822) > r_{tabel}(0,176)$.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.. ..	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar	9
a. Pengertian Motivasi Belajar	9
b. Indikator Motivasi Belajar.....	11
c. Jenis-jenis Motivasi Belajar	14
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	16
e. Fungsi Motivasi Belajar	20

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	22
2. Tingkat Konsentrasi Belajar	25
a. Pengertian Konsentrasi Belajar	25
b. Indikator Konsentrasi Belajar	28
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar.....	32
3. Mata Pelajaran Fiqih.....	37
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	37
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	38
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	39
d. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih	41
e. KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi,Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	76
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	81
C. Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRANLAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 Grafik Batang Motivasi Belajar	77
Gambar 4.2 Grafik Batang Tingkat Konsentrasi Belajar	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KI dan KD Kelas VIII Semester Ganjil	43
Tabel 2.2 KI dan KD Kelas VIII Semester Genap	45
Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian	56
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	57
Tabel 3.3 Opsi Jawaban dan Skor Penilaian	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	63
Tabel 3.5 Kisi-kisi Tingkat Konsentrasi Belajar	64
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Motivasi Belajar	66
Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tingkat Konsentrasi Belajar	67
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.1 Deskripsi Data Motivasi Belajar	76
Tabel 4.2 Deskripsi Data Tingkat Konsentrasi Belajar	78
Tabel 4.3 Tabel Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar	80
Tabel 4.4 Tabel Hasil Analisis Unit Tingkat Konsentrasi Belajar	80
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar	82
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas Tingkat Konsentrasi Belajar	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Motivasi Belajar Siswa	99
Lampiran 2 Angket Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa.....	102
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar Siswa	105
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa	107
Lampiran 5 Data Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa.....	109
Lampiran 6 Data Uji Reliabilitas Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa.....	110
Lampiran 7 Data Deskripsi Motivasi Belajar Siswa.....	111
Lampiran 8 Data Deskripsi Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa.....	113
Lampiran 9 Data Chi Kuadrat Motivasi Belajar Siswa.....	115
Lampiran 10 Data Chi Kuadrat Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa	116
Lampiran 11 Tabel Bantu Uji Hipotesis	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan manusia akan belajar tentang sesuatu yang belum mereka ketahui. Pendidikan dapat diberikan sejak usia dini, ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah At-Thariq dimana dalam ayat ini memerintahkan dilakukannya pembelajaran sejak kecil yaitu dimulai dari ketidaktahuan. Menurut Mappasiara (2018:153) pendidikan Islam adalah suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan kedepan berdasarkan ajaran Islam.

Terdapat tiga lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak didik, yaitu lembaga pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Khoiriyah, 2014:161). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang dialami anak. Keluarga memiliki peranan sangat penting dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sikap orang tua dalam membimbing anak dapat mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah, dimana pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diterima dalam keluarga. Maka pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak bisa berdiri sendiri

tanpa ada kerja sama dengan pihak keluarga. Adanya kerjasama antara keluarga dan sekolah akan membantu dalam mengatasi siswa dalam belajar baik di rumah maupun saat kegiatan belajar di sekolah.

Pada kegiatan belajar, Maslow dalam Suralaga (2021:122) menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Winkel (1991) motivasi belajar diartikan sebagai suatu kekuatan yang dijadikan sebagai penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai (Marisa, 2019:22).

Pentingnya motivasi dalam belajar supaya dapat mendorong kemauan pada siswa akan kebutuhan belajar dan mampu mengikuti pelajaran dari awal, sehingga apa yang sudah dipelajari dapat mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Motivasi sangat penting diberikan karena memiliki fungsi yang berperan sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Motivasi dalam belajar sebagai pendorong berfungsi untuk mendorong usaha dalam berprestasi dan menentukan arah perbuatannya sesuai tujuan yang hendak dicapai, kemudian siswa dapat menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan bermanfaat sesuai tujuannya. Sehingga siswa akan belajar dengan penuh konsentrasi apa saja yang dipelajari di kelas.

Menurut Schunk & User (2012) dalam Fitriyani, dkk (2022:167) motivasi dapat mempengaruhi apa yang dipelajari siswa berkaitan dengan pemahaman materi, dimana saja siswa belajar baik di dalam maupun di luar

kelas, bagaimana siswa belajar, dan kapan waktunya untuk belajar. Motivasi tidak hanya mempengaruhi apa yang dipelajari siswa di kelas saja, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap konsentrasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Hamdu dan Agustina (2011:82) bahwa apabila siswa termotivasi belajar, maka akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh saat proses belajar mengajar di kelas.

Konsentrasi adalah memusatkan fungsi jiwa (perhatian, pikiran, serta perbuatan) pada suatu objek yang sedang dipelajari dengan mengabaikan hal yang tidak berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari (Ratih, dkk, 2019:4). Konsentrasi dalam proses belajar merupakan faktor terpenting supaya proses pembelajaran dapat tercapai dan berhasil, terutama pada mata pelajaran Fiqih. Pelajaran Fiqih tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru tetapi juga melalui kegiatan latihan. Pada mata pelajaran Fiqih terdapat beberapa kelemahan, salah satunya yaitu materi yang sangat banyak dengan waktu yang sangat terbatas. Siswa tidak berkonsentrasi saat pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nanik kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu mempraktikkan dan menghafalkan dalil-dalil. Adapun salah satu karakteristik siswa MTs/SMP yaitu senang melakukan sesuatu secara langsung, sehingga ketika guru mengadakan praktik saat pelajaran Fiqih siswa dapat melakukannya dengan baik. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum bisa

melakukannya dikarenakan salah satu penyebabnya yaitu kurangnya tingkat konsentrasi siswa saat memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Kemampuan siswa dalam konsentrasi belajar terhadap materi pelajaran yang diberikan tidaklah sama, maka diperlukan adanya indikator dari konsentrasi belajar. Adapun indikator konsentrasi belajar yang dikemukakan oleh Super dan Cruties dalam Chyquitita, dkk (2018) yaitu 1) memfokuskan atau memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru, 2) dapat merespon dan memahami setiap pelajaran yang diberikan, 3) selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai mata pelajaran yang disampaikan guru, 4) menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru, 5) kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

Hasil observasi di kelas VIII, peneliti menemukan kelas gaduh saat pelajaran berlangsung yang membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi sehingga ketika diberikan pertanyaan oleh guru 1) tidak dapat menjawabnya dan merasa kebingungan, 2) kurang memberikan respon terhadap materi yang dipelajari, 3) tidak fokus pada pelajaran. Ketika pelajaran memasuki jam ke-4, terdapat siswa ingin segera istirahat sementara belum waktunya untuk istirahat. Jadi, siswa tidak fokus pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru tetapi fokus pada istirahat dan perhatian siswa pada materi pelajaran hanya pada menit-menit awal saja.

Dikutip dari medcom.id, Robertus mengungkapkan bahwa daya konsentrasi anak saat sekarang tidak lebih dari 10 menit saja, akan tetapi

berbeda dengan anak-anak dahulu dimana mereka dapat berkonsentrasi belajar selama 30 menit. Ini disebabkan karena penggunaan gawai yang berlebihan pada anak dapat berpengaruh pada menurunnya konsentrasi belajar di kelas. Robertus juga menjelaskan bahwa melatih anak untuk memiliki kontrol diri itu sangat penting, sehingga konsentrasi belajar mereka tidak mudah hilang. Salah satu caranya dengan mengembangkan dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode *mindfulness* diyakini dapat meningkatkan konsentrasi belajar (Medcom.id, 10 Oktober 2018).

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan melakukan wawancara pada tanggal 8 Juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nanik selaku guru mata pelajaran Fiqih. Beliau menjelaskan bahwa siswa kurang berkonsentrasi pada pelajaran karena masih dalam masa pemulihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Masa pemulihan ini memerlukan waktu cukup lama, sehingga konsentrasi belajar siswa saat ini terbilang masih rendah.

Permasalahan pada tingkat konsentrasi belajar siswa SMP juga ditemukan dalam penelitian Dewi, dkk (2020) bahwa saat belajar di kelas pada pagi hari masih banyak siswa yang konsentrasi belajarnya kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan siswa sering malamun, menguap, berbicara pada teman, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Salah satu penyebabnya yaitu pola sarapan pagi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk di SMP 2 Banjar bahwa 13,79% memiliki pola sarapan diatas 15% AKE

(Angka Kecukupan Energi) dan 86,21% memiliki pola sarapan dibawah 15% AKE. Tingkat konsentrasi siswa 58,62% dalam kategori sedang dan 41,38% dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui ada masalah dengan tingkat konsentrasi belajar siswa saat belajar fiqih dan itu berhubungan dengan motivasi belajar, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah:

1. Perhatian siswa kelas VIII pada materi pelajaran Fiqih hanya pada menit-menit awal
2. Siswa tidak fokus pada pelajaran yang sedang dipelajari
3. Siswa kurang memberikan respon terhadap materi Fiqih yang sedang dipelajari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terfokus maka diperlukan adanya identifikasi masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan dan untuk memperkaya khazanah terkhusus dalam hal memberikan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan guru dalam memberikan motivasi belajar, sehingga dapat menambah tingkat konsentrasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi tentang motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran langsung pada mata pelajaran fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang memberikan dorongan kepada siswa saat kegiatan belajar (Indrakusuma dalam Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:143). Kegiatan tersebut meliputi membaca, mendengarkan, mencatat/menulis, dan mengingat. Dalam melakukan kegiatan tersebut, siswa sangat membutuhkan adanya motivasi baik motivasi secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, tanpa adanya motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2003) kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil dari kegiatan belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi pada diri siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Maka dari itu, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi dalam belajar memiliki peranan

yang strategis dalam mencapai tujuan belajar (Rohmah, 2015:261-262).

Ernawati (2022:96) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi psikologis yang menjadi penggerak dalam diri siswa untuk memulai kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Lilik Sriyanti (2013:133) menjelaskan seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka ia memiliki motivasi yang kuat dengan segala upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai apa yang diharapkan.

Rohmah (2012:241) juga menjelaskan motivasi belajar adalah daya penggerak pada diri individu untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Pada pengertian tersebut, kegiatan belajar dilakukan karena dalam diri individu terdapat motivasi belajar. motivasi belajar tumbuh karena ada keinginan untuk bisa memahami dan mengetahui sesuatu serta menumbuhkan minat belajar siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah penggerak dalam diri seseorang untuk

melakukan kegiatan belajar yang berguna menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Sofyan dan Uno (2012:18) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil disebut motif berprestasi. Motif berprestasi yaitu motif yang dipelajari sehingga motif tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi dapat dilihat dengan adanya usaha untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam menyelesaikan tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi saja, akan tetapi karena ada dorongan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Salah satu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik adalah dengan memberikan penghargaan. Penghargaan tersebut dapat berupa pernyataan verbal seperti “bagus” ataupun berupa hadiah.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana yang menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Salah satu faktor yang membuat siswa dapat belajar dengan baik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Motif dasar seseorang yang bersifat pribadi akan muncul untuk melakukan tindakan atau kegiatan setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Maka dari itu, motif dasar individu untuk melakukan sesuatu seperti belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan. Sehingga faktor lingkungan belajar yang kondusif dapat dikatakan sebagai faktor pendorong siswa belajar, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2012) dalam Nasrah dan Muafiah (2020:209) menjelaskan terdapat beberapa indikator motivasi belajar yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Tidak mudah putus asa dan tidak lekas puas dengan hasil yang telah dicapainya.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa

4) Lebih senang bekerja secara mandiri

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

7) Tidak mudah melepas hal yang diyakininya

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan beberapa pendapat dari Sofyan dan Uno serta Sardiman di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Tekun menghadapi tugas
- 5) Ulet menghadapi kesulitan

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya karena dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang terdorong oleh motivasi intrinsiknya dalam bertingkah laku, akan merasa sudah puas apabila tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri (Arianti, 2018:126).

Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai suatu motivasi yang pendorongnya berkaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan sendiri (Nurussakinah Daulay, 2014:156). Misalkan seorang siswa tekun mempelajari mata pelajaran fiqih karena ia ingin sekali menguasai mata pelajaran tersebut.

Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi intrinsik dalam diri mereka, maka akan sulit sekali ketika akan melakukan aktivitas belajar terus menerus. Terdapat beberapa unsur yang

dijadikan tolak ukur apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik tinggi yaitu selalu ingin maju dalam belajar, kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, gemar belajar, dan kebutuhan belajar, Syaiful Bahri D. (2011) dalam (Achmad, dkk, 2022:186).

Selain beberapa unsur di atas, motivasi belajar juga memiliki unsur adanya kemauan dan hasrat untuk belajar, dimana unsur tersebut berkaitan dengan konsentrasi belajar. Apabila siswa merasa tidak senang dan tidak berminat belajar maka akan kesulitan dalam memusatkan pikirannya. Namun Sebaliknya, apabila siswa merasa senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersal dari luar individu, bisa berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dalam keadaan tersebut seseorang mau melakukan kegiatan belajar. Menurut Pratiwi (2020:48) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh rangsangan dari luar seperti imbalan (*reward*) dan hukuman. Imbalan eksternal dapat berguna untuk mengubah perilaku. Misalkan guru memberi *reward* sesuatu kalau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolahan antara lain:

1) Memberi Angka

Dalam hal ini angka dijadikan sebagai simbol dari kegiatan belajar siswa. Siswa ingin belajar karena justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Maka dari itu siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik tersebut bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

Namun, perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Maka dari itu, guru harus memberikan angka yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya (Sardiman, 2011: 92).

2) Hadiah

Sebuah hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, apabila siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Akan tetapi, mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau Kompetisi

Kompetisi baik secara individu atau kelompok dapat menjadikan sarana dalam meningkatkan motivasi belajar. Terkadang, siswa lebih semangat belajar untuk mencapai hasil yang terbaik apabila ada saingannya (Siti Suprihatin, 2015:76)

Menurut Oemar Hamalik (2017:185-186) ada tiga jenis persaingan yang efektif:

- a) Kompetensi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.
- b) Kompetensi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
- c) Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.

4) Ego-involvement

Salah satu bentuk motivasi belajar adalah menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan dapat menerima tugas tersebut sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Siswa akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya (Sardiman, 2011: 93).

5) Memberi Ulangan

Pemberian ulangan bisa menjadikan siswa giat untuk belajar. Akan tetapi pemberian ulangan ini jangan terlalu sering misalkan setiap hari, dikarenakan bisa terkesan membosankan dan bersifat rutinitas. Guru dalam memberikan ulangan harus terbuka, maksudnya ada pemberitahuan dahulu sebelum mengadakan ulangan.

6) Mengetahui hasil

Siti Suprihatin (2015:76) mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasilnya siswa akan terdorong untuk semangat dan giat belajar. Apalagi kalau hasilnya itu memuaskan baginya, pasti akan dipertahankan dan lebih termotivasi lagi untuk bisa meningkatkannya.

7) Pujian

Pujian merupakan bentuk penguatan yang positif dan juga bisa menjadi motivasi yang baik. Maka dari itu, memberikan motivasi dalam bentuk pujian harus tepat supaya dapat dijadikan sebagai motivasi. Dengan pujian yang tepat akan menyenangkan suasana dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri. Eva latipah (2012:185) pujian dapat diberikan dalam bentuk senyuman, anggukan, acungan jempol ataupun secara lisan (perkataan).

8) Hukuman

Memberikan hukuman apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Maka dari itu, guru harus bisa memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga hasil atau prestasi yang didapatkan akan lebih baik.

10) Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Berikut cara-cara untuk meningkatkan minat untuk belajar antara lain:

- a) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa tersebut rela belajar tanpa ada paksaan.
- b) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:167)

11) Tujuan yang Diakui

Salah satu alat motivasi yang sangat penting adalah rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai, merasakan tujuan tersebut sangat berguna dan menguntungkan, maka akan menimbulkan gairah untuk terus belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:168).

e. Fungsi Motivasi Belajar

Tri Rumhadi (2017:36-37) menjelaskan bahwa motivasi belajar terdapat tiga fungsi yaitu:

1) Mendorong siswa untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang dapat memberikan energi kepada siswa untuk melakukan sesuatu terutama dalam belajar.

2) Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi untuk menentukan siswa ke arah untuk dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan yang hendak dicapai.

3) Motivasi menyeleksi perbuatan

Motivasi berfungsi untuk menentukan perbuatan yang sesuai atau selaras untuk dikerjakan supaya dapat mencapai tujuan dengan mengabaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Djamarah (2011:157-158) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pendorong dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu, akan berusaha memuaskan rasa ingin tahunya dengan berminat untuk belajar. Dengan adanya minat tersebut siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang menjadi dasar dan pendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam belajar ditandai dengan adanya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Segala potensi akal pikiran berproses yang diiringi dengan sikap raga yang cenderung tunduk kepada perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi kandungannya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan berperan sebagai penyeleksi perbuatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan yang diabaikan, supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan inilah membuat siswa tekun dan belajar dengan penuh konsentrasi. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya atau konsentrasinya diusahakan dibuang jauh-jauh.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga fusi dari motivasi belajar. Pertama, pendorong perbuatan. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan terdorong untuk bergerak melakukan kegiatan belajar. Kedua, penggerak perbuatan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar maka akan tergerak untuk belajar supaya dapat mewujudkan cita-cita atau tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, pengarah perbuatan. Pengarah perbuatan akan menyeleksi perbuatan siswa mana yang harus dilakukan dan diabaikan, supaya dalam kegiatan belajar dapat belajar dengan penuh konsentrasi agar tujuan dapat tercapai.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Saefullah (2012:292-293) dalam proses belajar, motivasi dapat timbul, hilang, atau berubah karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita adalah target yang ingin dicapai seseorang. Setiap orang dalam menentukan target tidak sama. Taraf keberhasilan ditentukan oleh seseorang itu sendiri. Aspirasi atau cita-cita bisa bersifat positif atau negatif. Ada seseorang yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga yang sebaliknya.

2) Kemampuan Belajar

Siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi lebih termotivasi dalam belajar. Taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran dalam kemampuan belajar.

3) Kondisi Siswa

Kondisi fisik dan kondisi psikologis dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas dalam menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

Kondisi siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah maka akan mengganggu perhatian siswa saat belajar. Akan tetapi apabila siswa kondisi badannya sehat, kenyang, dan gembira maka akan mudah memusatkan perhatiannya atau dapat konsentrasi dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi ini meliputi kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Menurut Muliani dalam Zafar Sidik dan A. Sobandi (2018:191) unsur dinamis dalam belajar dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seseorang akan memperoleh pengalaman.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa dengan cara guru mempersiapkan diri mulai dari menguasai materi sampai mengevaluasi hasil belajar. Upaya tersebut berorientasi untuk kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita (berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai), kemampuan belajar, kondisi siswa (apabila kondisi siswa sehat maka akan dapat berkonsentrasi dalam belajar), kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

2. Tingkat Konsentrasi Belajar

a. Pengertian konsentrasi Belajar

Konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate* bermakna memusatkan dan *concentration* bermakna pemusatan. Sumadi Suryabrata (2015:15-16) menjelaskan bahwa perhatian yang terpusat (konsentratif) pada sesuatu hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Maksudnya yaitu seseorang akan cenderung dalam memperhatikan objek dengan jangka waktu lama, pada tipe ini seseorang tidak mudah berpaling dan memiliki kekuatan untuk memusatkan aktivitas pada suatu objek tetap.

Syaiful Bahri dalam Leo dan Junaidi (2015:2014) juga memaparkan bahwa dalam belajar diperlukan adanya konsentrasi dalam perwujudan konsentrasi terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang dirasa tidak penting atau tidak diperlukan. Seseorang yang tidak dapat berkonsentrasi maka jelas tidak akan berhasil menguasai bahan pelajaran. Oleh sebab itu, setiap siswa harus bisa berusaha dengan keras supaya dapat memiliki konsentrasi yang tinggi dalam belajar.

Konsentrasi belajar merupakan terpusatnya pikiran seseorang terhadap proses pembelajaran secara langsung tanpa melakukan kegiatan lain-lain (Sici, dkk, 2021:21). Pemusatan pikiran dan perhatian siswa tertuju pada isi bahan pelajaran atau proses belajar yang dilakukan secara langsung. Apabila siswa tidak

bisa berkonsentrasi dalam belajar, dapat disebabkan karena siswa tidak bisa menikmati proses belajar yang dilakukannya.

Agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, maka diperlukan adanya minat atau memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, tempat belajar yang bersih dan rapi, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar (Rizki Fauzia Tedja, 2017:312-313).

Pengertian konsentrasi belajar juga dijelaskan oleh Aviana dan Hidayah (2015) dalam Sella, dkk (2020:23) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memusatkan pandangan dan pikirannya dalam bentuk perhatian terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa konsentrasi pada saat belajar memiliki peranan penting dalam merekam, mengingat, serta mengembangkan materi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah.

Dalam Al-Qur'an terdapat pembahasan tentang konsentrasi yaitu pada surat Al-Mukminun ayat 97-98

وَقُلْ رَبِّ اعْوِذْ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ (٩٧)

وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ (٩٨)

Artinya : (97) Dan katakanlah, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. (98) Dan aku

berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku (Kemenag, 2012:348).

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berlindung kepada Allah atas segala bisikan dan gangguan-gangguan dari setan supaya setan tidak mendekati manusia dalam segala aktivitasnya serta pikiran-pikiran yang tidak dikehendaki manusia dapat tersingkir. Hal ini menunjukkan bahwa segala aktivitas yang kita lakukan membutuhkan adanya konsentrasi termasuk saat kita belajar. Supaya apa yang kita kerjakan dapat mencapai hasil atau tujuan yang maksimal.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang maksimal tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor konsentrasi siswa dalam belajar. Pendapat ini dijelaskan oleh Malaw dan Tristiar (2013) dalam Dina, dkk (2018:2) bahwa konsentrasi yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan pikiran dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan terhadap apa yang dipelajarinya dan mengabaikan kegiatan-kegiatan yang lain.

b. Indikator Konsentrasi Belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, untuk melihat apakah siswa dapat berkonsentrasi atau tidak diperlukan adanya alat ukur. Indikator konsentrasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur perilaku respon terhadap proses pembelajaran. Menurut Engkoswara (2012) dalam Aprilia, dkk (2014) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

1) Perilaku Kognitif

Perilaku kognitif yaitu perilaku yang membahas masalah pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual. Pada aspek perilaku kognitif, siswa yang konsentrasi dalam belajar dapat ditandai dengan:

- a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
- b) Komprehensif dalam penafsiran informasi
- c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- d) Mampu mengadakan analisis dan mensintesis pengetahuan yang diperoleh

2) Perilaku Afektif

Perilaku afektif yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi (pengamatan). Pada perilaku afektif, siswa yang memiliki konsentrasi dapat ditandai dengan:

- a) Adanya kesiapan, yaitu memiliki tingkat perhatian tertentu
- b) Respon, yaitu suatu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan
- c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai penyatu dari suatu keyakinan, ide, dan sikap seseorang.

3) Perilaku Psikomotor

Pada perilaku psikomotor, siswa yang memiliki konsentrasi dapat ditandai dengan:

- a) Adanya gerakan dari anggota badan yang tepat atau sesuai dengan arahan/petunjuk guru
- b) Adanya komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti

4) Perilaku Berbahasa

Siswa yang memiliki konsentrasi pada aspek perilaku berbahasa dapat ditandai dengan adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Indikator konsentrasi belajar menurut Engoswara baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aspek Kognitif, indikator siswa memiliki konsentrasi belajar ditandai dengan dapat memahami setiap materi yang

disampaikan oleh guru, kesiapan pengetahuan yang hadir bila diperlukan, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada, (2) Aspek Afektif, indikator siswa memiliki konsentrasi belajar ditandai dengan adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (guru), selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai mata pelajaran yang disampaikan guru, (3) Aspek Psikomotorik, indikator siswa memiliki konsentrasi belajar ditandai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, membuat catatan atau menulis informasi, membuat jadwal atau mengerjakan tugas.

Indikator konsentrasi belajar juga dijelaskan oleh Ridhlo (2017:24) dalam penelitiannya yaitu:

- 1) Memberikan perhatian yang penuh atau terus menerus
- 2) Tidak melakukan kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaannya
- 3) Menghormati orang lain ketika sedang bicara
- 4) Dapat mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan
- 5) Dapat mengorganisasikan atau mengatur tugas-tugas dan kegiatannya
- 6) Tidak menghindari tugas-tugas
- 7) Tidak pelupa dan sering kehilangan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya

- 8) Tidak mudah terusik oleh kegaduhan, objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya
- 9) Memiliki motivasi belajar
- 10) Setelah belajar mampu memahami apa yang baru saja dipelajari

Sedangkan indikator konsentrasi belajar yang digunakan oleh Juita (2020:25) dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
- 2) Perhatian tidak menyebar
- 3) Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar
- 4) Antusias tinggi
- 5) Mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama

Dengan merujuk pada indikator yang dijelaskan oleh Engoswara, maka peneliti menggunakan beberapa indikator yang dijelaskan oleh Ridhlo dan Juita. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama, tidak mudah terusik oleh kegaduhan atau objek yang lain, dapat mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan, serta fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Adalah faktor pertama dan utama yang memiliki peran penting untuk seseorang dapat berkonsentrasi atau tidak. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah dan faktor rohaniyah.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor ini meliputi kondisi badan yang sehat atau terhindar dari penyakit serius, cukup tidur dan istirahat, serta seluruh panca indera berfungsi dengan baik (Amalia Cahya Setiani, dkk, 2014:41).

Faktor jasmaniah yang dapat mendukung konsentrasi juga dijelaskan Rizki Fauzi Tedja (2017:321) bahwa faktor ini dapat dilihat dari kondisi jasmani seseorang yang meliputi kesehatan badan secara menyeluruh diantaranya kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan, kondisi badan yang fit akan lebih menunjang untuk bisa berkonsentrasi, cukup tidur dan istirahat, cukup makan dan minum, seluruh panca indera berfungsi dengan baik, tidak mengalami gangguan fungsi otak, tidak mengalami gangguan saraf, detak jantung normal, serta irama napas berjalan dengan baik.

b) Faktor Rohaniah

Menurut Alwisol dalam Mutia R.S dan Ismah (2018:77) menjelaskan bahwa seseorang dapat melakukan konsentrasi secara efektif, kondisi rohani setidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Kondisi hidup sehari-hari cukup tenang
- (2) Memiliki sifat baik terutama sabar dan konsisten
- (3) Taat beribadah yang dapat digunakan sebagai penunjang ketenangan dan pengendalian diri
- (4) Tidak dihindangi masalah yang terlalu berat
- (5) Tidak emosional
- (6) Tidak dihindangi stress berat
- (7) Memiliki rasa percaya diri yang cukup
- (8) Tidak mudah putus asa
- (9) Terbebas dari gangguan mental seperti rasa takut, waswas, dan gelisah
- (10) Tidak mengalami kekacauan identitas diusia 12-20 tahun.

Kekacauan identitas adalah sindrom masalah-masalah yang meliputi ketidakmampuan membina persahabatan, kurang memahami pentingnya waktu, dan tidak bisa konsentrasi pada tugas yang memerlukan hal tertentu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari hal-hal diluar diri seseorang. Faktor eksternal tersebut antara lain Rizki Fauzi Tedja (2017:322):

(1) Lingkungan

Lingkungan sekitar harus cukup tenang terbebas dari suara-suara yang terlalu keras sehingga dapat mengganggu pendengaran dan ketenangan, seperti suara mesin kendaraan bermotor atau suara keramaian orang banyak.

(2) Udara

Udara disekitar juga harus cukup nyaman, bebas dari polusi, dan bau-bau yang dapat mengganggu kenyamanan seseorang, seperti bau sampah atau bau keringat.

(3) Penerangan

Penerangan sangat mempengaruhi konsentrasi seseorang. Penerangan disekitar lingkungan harus cukup, tidak lebih, dan tidak kurang sehingga tidak menimbulkan kesukaran bagi pandangan mata.

(4) Orang-orang sekitar

Salah satu yang dapat mempengaruhi konsentrasi adalah orang-orang sekitar. Orang-orang yang berada di sekitar lingkungan belajar juga harus terdiri dari orang-

orang yang dapat menunjang suasana tenang, apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

(5) Suhu

Dalam lingkungan belajar seseorang akan lebih nyaman apabila suhu di lingkungan sekitar tidak terlalu ekstrim. Suhu dapat menunjang ketenangan dan kenyamanan seseorang dalam melakukan konsentrasi baik pada saat melakukan aktivitas belajar maupun aktivitas lainnya.

(6) Fasilitas

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat menunjang seseorang melakukan kegiatan yang memerlukan adanya konsentrasi, seperti pada saat belajar suhu di sekitar lingkungan sangat panas maka diperlukan fasilitas berupa sirkulasi udara, pendingin ruangan atau kipas angin. Selain itu juga harus tersedia fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan belajar seperti ruangan yang bersih, kursi, meja, dan peralatan untuk belajar.

Menurut Ratih Novianti (2019:4) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi siswa yang malas belajar dan memperhatikan materi yang sedang dipelajari, siswa yang

mengantuk di kelas sehingga sukar dalam menerima materi, sebagian siswa sibuk dengan kesibukannya masing-masing seperti ada yang mengobrol, membaca novel sehingga perhatiannya tidak pada materi yang sedang dipelajari. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti kondisi lingkungan kelas yang sempit, tidak memiliki kipas angin atau AC sehingga siswa mementingkan keluar kelas daripada mengikuti pelajaran di kelas, cara mengajar guru yang tidak menarik (hanya menggunakan metode ceramah, mencatat, dan penugasan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar juga dijelaskan oleh Hasminidiarty (2015) dalam Riinawati (2021:2307) yaitu motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi saat belajar, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar, serta tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua macam, faktor

jasmaniah seperti kondisi badan yang sehat, cukup tidur atau istirahat sehingga tidak mengantuk saat dikelas, dan tidak mengalami gangguan saraf otak, sedangkan faktor rohaniah seperti tingkat kecerdasan yang dimiliki, lemahnya minat dan motivasi dalam belajar, perasaan gelisah, perasaan emosional, situasi yang dapat mengancam dirinya. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa meliputi lingkungan belajar, udara, penerangan, orang-orang sekitar, suhu, fasilitas yang mencakup sarana dan prasarana

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran fiqih di kurikulum MTs, Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran PAI yang dapat diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan (Firdaus, 2016:99).

Nurus Syifa (2017:70) juga menjelaskan bahwa:
”di madrasah, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah menjadi ciri khas dan dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran, ibadah, maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan atau latihan.”

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menyiapkan siswa sehingga dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui pengajaran atau kegiatan praktik.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah bahwa tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalaankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan-ketentuan untuk mengatur hukum Islam guna menjamin ketentraman, keseimbangan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1) Aspek fiqih ibadah

Pada aspek fiqih ibadah materi yang diajarkan meliputi tata cara bersuci dari najis dan hadats, shalat fardlu lima waktu, shalat berjamaah, berzikir dan berdo'a setelah shalat, shalat jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, umrah dan haji, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, serta pemulasaraan jenazah.

2) Aspek fiqih muamalah

Pada aspek fiqih muamalah materi yang diajarkan meliputi jual beli, qiyar dan qirad, riba, 'aariyah dan wadi'ah, hutang piutang, gadai dan hiwalah, sewa-menyewa, upah, dan waris.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqh yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah juga dijelaskan oleh Novita Kurniawati, dkk, 2021:60 yaitu:

- 1) Aspek fiqh ibadah, meliputi taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, shalat darurat, sujud, azan dan iqamah, dzikir dan shalat setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah.
- 2) Aspek fiqh muamalah, meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, borg, dan upah.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa ruang lingkup pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah mencakup dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah. Aspek ibadah mengatur hukum Islam yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT, sedangkan aspek muamalah mengatur hukum Islam yang berhubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

d. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, fiqh menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan

muamalah dengan kontek ke Indonesiaan sehingga perilaku yang dilakukan manusia dalam sehari-hari dapat bernilai ibadah dan sesuai dengan aturan yang berada dalam hukum Islam.

Sedangkan menurut Charles M. Reigeluth dalam Firdaus (2016:100-101) bahwa materi pembelajaran fiqih dari aspek kognitif dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1) Fakta

Dilihat dari segi fakta, materi fiqih berisi informasi tentang realitas, peristiwa, orang, tahun, tempat, jumlah, ukuran yang menekankan pada ingatan/hafalan. Contoh jenis air untuk bersuci, benda-benda najis, waktu shalat, miqat umrah-haji, do'a, dan dzikir.

2) Konsep

Dilihat dari segi konsep, materi fiqih berisi tentang pengertian. Definisi yang membutuhkan tingkat kognisi pemahaman. Contoh pengertian puasa, shalat, thaharah, jual-beli, perbedaan zakat-shadaqah-hadiah-infak.

3) Prosedur

Dilihat dari segi prosedur, materi fiqih berisi tentang urutan melakukan, mengerjakan, atau membuat sesuatu yang membutuhkan kognisi tingkat penerapan, keterampilan, dan kemahiran psikomotor. Contoh rukun shalat dan wudhu,

memandikan-mengkafani-menshalatkan-memakamkan jenazah, proses akad nikah, thawaf, sa'i, dan melontar jamarat.

4) Prinsip

Dilihat dari segi prinsip, materi fiqih berisi tentang hubungan antarkonsep yang menggambarkan sebab-akibat, generalisasi, hukum yang membutuhkan tingkat kognisi tinggi, seperti analisa, sintesa, dan penilaian. Contoh ketentuan awal bulan Ramadhan/Syawal, pembagian waris, hukum poligami, ketentuan hukum kasus perceraian, ketentuan produk makanan halal/haram, serta hikmah puasa dan zakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran fiqih membahas tentang ketentuan hukum dalam Islam baik dari segi fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Supaya manusia dapat berperilaku dengan benar, baik yang berhubungan antara manusia kepada Allah SWT atau manusia dengan manusia lainnya. Sehingga dapat bernilai ibadah.

e. **Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah bahwa KI dan KD Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII Semester Ganjil

Tabel 2.1
KI dan KD Kelas VIII Semester Ganjil

Kompetensi Inti (KI)	Koompetensi Dasar (KD)
KI 1	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati hikmah sujud sahwi, syukur, dan sujud tilawah</p> <p>1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam</p> <p>1.3 Menghayati hikmah dan manfaat ibadah puasa sebagai perintah agama Islam</p> <p>1.4 Menghayati pentingnya i'tikaf sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam</p>
KI 2	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menjalankan sikap santun, jujur, dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama</p>

	<p>2.3 Menjalankan sikap sabar, disiplin, dan empati kepada sesama</p> <p>2.4 Menjalankan sikap patuh dan mawas diri (<i>muhaasabah</i>) sehingga menumbuhkan kearifan dalam berfikir dan bertindak</p>
KI 3	
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, syukur, dan sujud tilawah</p> <p>3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat</p> <p>3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan sunnah</p> <p>3.4 Menerapkan ketentuan i'tikaf</p>
KI 4	
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan merangkai) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber</p>	<p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p>4.2 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan sunnah</p> <p>4.4 Mempraktikkan ketentuan i'tikaf</p>

lain yang sama dalam sudut pandang/teori	
--	--

2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas VIII Semester Genap

Tabel 2.2

KI dan KD Kelas VIII Semester Genap

Kompetensi Inti (KI)	Koompetensi Dasar (KD)
KI 1	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghayati hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah 1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah 1.7 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halaalan thayyiban</i> dan mudarat mengonsumsi makanan haram
KI 2	
2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan	2.5 Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain 2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari

<p>sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.7 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram</p>
<p>KI 3</p>	
<p>3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.5 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah 3.6 Menganalisis ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan umrah 3.7 Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman</p>
<p>KI 4</p>	
<p>4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan merangkai) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan</p>	<p>4.5 Mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah 4.6 Mengkomunikasikan manasik ibadah haji dan umrah 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan</p>

sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	makanan dan minuman yang halal dan baik
---	---

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mufidah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pengurus OSIS SMA Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Terdapat hubungan antara keaktifan dalam OSIS dengan prestasi belajar PAI pengurus OSIS SMA Islam Diponegoro. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* menunjukkan besar r_{x1y} adalah 0,409 dan harga r_{tabel} adalah 0,374, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI pengurus OSIS SMA Islam Diponegoro. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan besar r_{x2y} adalah 0,550 dan harga r_{tabel} sebesar 0,374, harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Ada hubungan secara bersamaan antara keaktifan pengurus OSIS dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

PAI pengurus OSIS SMA Islam Diponegoro tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus korelasi ganda yang menunjukkan R_{yx1x2} sebesar 0,602 dan harga r_{tabel} sebesar 0,374, harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Putri Rahmadani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dari hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,308 < 0,690 > 0,398$).

3. Sartina dan Setyabudi Indartono (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA”

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah (1) Nilai beta (β) variabel motivasi belajar (X_1) adalah 0,694 dan taraf signifikansi $< 0,00$ sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi belajar memberikan pengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa di SMA/MA. (2) Nilai beta (β) variabel lingkungan sosial (X_2) adalah 0,345 dan taraf signifikansi $< 0,00$ sehingga dapat disimpulkan variabel lingkungan sosial memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMA/MA. (3) Nilai beta (β) variabel sikap belajar (X_3) adalah

0,551 dan taraf signifikansi $< 0,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar memberikan pengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa di SMA/MA. (4) Variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan sikap belajar (X_3) diuji secara bersama-sama menghasilkan nilai beta (β) masing-masing untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,541 dan taraf signifikansi $< 0,00$, variabel lingkungan sosial nilai beta (β) sebesar 0,112 dengan taraf signifikansi $< 0,005$, dan variabel sikap belajar nilai beta (β) sebesar 0,336 dengan taraf signifikansi $< 0,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi belajar, lingkungan sosial, dan sikap belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh secara positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMA/MA.

Dari ketiga acuan penelitian di atas terdapat relevansi yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang mana masing-masing penelitian di atas memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini. Hasil penelitian dari Mufidah menunjukkan bahwa terdapat variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel tersebut sama dengan yang peneliti gunakan. Sedangkan hasil penelitian dari Putri Rahmadani menunjukkan bahwa terdapat variabel yang sama dengan variabel yang digunakan peneliti yaitu mengenai konsentrasi belajar. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari Sartina dan Setyabudi Indartono menunjukkan bahwa

terdapat variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel tersebut sama dengan variabel yang peneliti gunakan.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian skripsi ini yaitu pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Konsentrasi Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta. Pada penelitian Mufidah membahas mengenai Hubungan Antara Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pengurus OSIS SMA Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan skripsi Putri Rahmadani Membahas tentang Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Penelitian yang ketiga yaitu Sartina dan Setyabudi Indartono membahas mengenai Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA”

C. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar adalah segala usaha yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, keberhasilan suatu tujuan pembelajaran sangat

bergantung terhadap seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

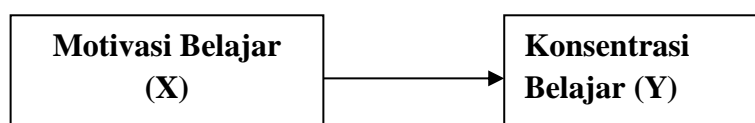
Motivasi yang terdapat dalam diri siswa ditunjukkan dengan adanya minat dan perhatian yang terpusat (konsentrasi) terhadap pelajaran, semangat dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengerjakan tugas belajarnya, memiliki rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, serta reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Reaksi yang diberikan setiap siswa berbeda-beda, terkadang siswa cepat menangkap terhadap materi yang dipelajari namun terkadang juga sulit dalam memahami materi.

Motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari dorongan siswa untuk mau belajar dengan sendirinya. Keinginan siswa untuk belajar dapat dipengaruhi jika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran. Apabila siswa tertarik pada suatu pelajaran, maka akan dapat menunjukkan perhatian, tekun terhadap pelajaran yang dipelajari tanpa mengenal rasa lelah dan jenuh, serta dapat berkonsentrasi secara penuh.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dalam diri siswa. Konsentrasi sendiri diartikan sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar, karena jika siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar maka akan mengakibatkan siswa sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan atau hasil yang maksimal.

Konsentrasi siswa saat belajar dapat dilihat dari aktif dalam memperhatikan materi pelajaran, aktif bertanya dan berpendapat, dan mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan. Konsentrasi yang baik dalam belajar dapat tercapai apabila terdapat lingkungan belajar yang kondusif, siswa mampu menjaga kesehatan, dan memiliki ketertarikan (minat) dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Jadi berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan model konseptual kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Konseptual Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri/deskripsi (Sugiyono, 2014:84). Pada penelitian ini menggunakan rumusan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan adanya

dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:89).

Untuk memberikan jawaban yang sifatnya sementara dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sesbagai berikut:

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2013:127). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Saebani (2008:128) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan teknik analisis yang menggunakan uji statistika.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Rahmat (2013:34) pendekatan korelasional adalah suatu pendekatan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Suwanto (2018:95) menjelaskan bahwa dua buah gejala dapat dikatakan memiliki korelasi, apabila setiap perubahan pada gejala yang satu selalu diikuti oleh gejala yang lain, dimana masing-masing perubahan tersebut terjadi secara proposional. Dua buah gejala yang memiliki korelasi kerap kali menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat atau hubungan kausal.

Pada penelitian ini mengarah pada kuantitatif korelasi positif yaitu perubahan gejala yang satu menunjukkan arah yang sama dengan perubahan

pada gejala yang lain. Dengan kata lain, apabila variabel X mengalami kenaikan/pertambahan, maka variabel Y juga ikut naik/bertambah. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menduga adanya hubungan antara variabel motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih. Variabel X pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel Y adalah tingkat konsentrasi belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Surakarta. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan tersedianya data yang dibutuhkan peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- b. Belum ada peneliti yang meneliti tentang motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 sampai pada bulan April 2023. Adapun rincian waktu penelitian pada tabel beriku ini:

Tabel 3.1

Matrik Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	2022							2023		
		Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Feb	Mar	Apr
1	Observasi Awal										
2	Pengajuan Judul										
3	Pembuatan Proposal										
4	Uji Coba Instrumen										
5	Pengambilan Data										
6	Pengolahan Data										
7	Penyusunan Skripsi										

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang dapat berupa subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Sedangkan menurut Ismiyanto dalam Sandu Siyoto dan Sodik (2015:63) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan data (informasi) penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program reguler kelas VIII MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 189 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
KELAS VIII B	31
KELAS VIII C	32
KELAS VIII D	31
KELAS VIII E	31
KELAS VIII F	32
KELAS VIII G	32
Jumlah	189

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada dipopulasi, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Adapun sampel yang

diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili (Sugiyono, 2014:62).

Dalam peneliti ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII B, C, D, E, F, dan G MTs Negeri 2 Surakarta. Adapun cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan yang diperkenankan 5% atau 10% (Rohmad dan Supriyanto, 2016:131)

Adapun perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{189}{1 + 189 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{189}{1 + 0,4725}$$

$$n = \frac{189}{1,4725}$$

$$n = 128,3$$

Dengan demikian, jika dibulatkan menjadi 128 sampel.

3. Teknik Sampling

Menurut Hardi (2014:56) teknik sampling adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah cara menentukan sampel apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2014:65). Teknik *cluster sampling* digunakan untuk menentukan apabila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Pada penelitian ini sampel yang digunakan banyak yaitu terdiri dari 6 kelas. Penggunaan *cluster sampling* dengan cara membuat penomoran di kertas kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan pengundian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:80). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.

Angket merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dimana mereka diharapkan akan memberikan respon atas daftar

pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen skala bertingkat. Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015:80) instrumen skala bertingkat merupakan jawaban responden yang dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, pada umumnya menunjukkan skala yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak sangat setuju terhadap pernyataannya.

Pada angket ini digunakan untuk mengambil data motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII B, C, D, E, F, dan G di MTs Negeri 2 Surakarta. Penilaian pada angket ini menggunakan skala likert. Hardani, dkk (220:390) Skala likert terdiri dari serangkaian pernyataan terkait sikap responden terhadap objek yang akan diteliti. Setiap pernyataan terdiri dari 5 poin yaitu dari setuju sampai tidak setuju.

Setiap pernyataan pada masing-masing angket terdapat lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Penilaian butir positif dimulai dari angka 5 ke 1, sedangkan penilaian butir negatif dimulai dari 1 ke 5.

Tabel 3.3

Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

No.	Opsi Jawaban	Skor Penilaian	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4

5	Tidak Pernah	1	5
---	--------------	---	---

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan, maka diperlukan adanya instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah butir-butir pernyataan.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah suatu konsep yang didefinisikan berdasarkan referensi konsep yang lain (Agung dan Zarah, 2016:90-91).

Definisi konseptual variabel tidak dapat diobservasi dan bersifat hipotetikal. Definisi konseptual dari variabel ini adalah:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang berguna menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tingkat Konsentrasi Belajar

Tingkat konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan pikiran dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan terhadap apa yang dipelajarinya dan mengabaikan kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik kemudian dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan konsep variabel kedalam instrumen pengukuran (Agung dan Zarah, 2016:90). Suatu variabel harus didefinisikan secara operasional, dengan tujuan supaya lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya. Tanpa definisi operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar yang berguna menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, tekun menghadapi tugas, dan ulet menghadapi kesulitan,

b. Tingkat konsentrasi belajar

Tingkat konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan untuk memusatkan pikiran dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan terhadap apa yang dipelajarinya dan mengabaikan kegiatan-kegiatan yang lain. Adapun indikator dari konsentrasi belajar yaitu mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama,

tidak mudah terusik oleh kegaduhan atau objek yang lain, dapat mengikuti petunjuk/arahan yang diberikan, memahami setiap materi yang disampaikan, serta fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Motivasi Belajar

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 3, 4	2, 5, 6	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,10,11	8, 9, 12	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15,16,17	13, 14, 18	6
	Tekun menghadapi tugas	19, 21, 22	20, 23, 24	6
	Ulet menghadapi kesulitan	25, 28, 30	26, 27, 29	6
	Jumlah			

b. Tingkat Konsentrasi Belajar

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen tingkat konsentrasi belajar

Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif	Jumlah
Tingkat Konsentrasi Belajar	Mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama	3,5,6	1,2,4	6
	Tidak mudah terusik oleh kegaduhan atau objek yang lain	7,9,10,	8,11,12	6
	Dapat mengikuti petunjuk/arahan yang diberikan	13,17,18	14,15,16	6
	Memahami setiap materi yang disampaikan	19,20,21	22,23,24	6
	Fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran.	30,25,26	27,28,29	6
Jumlah				30

Sebelum digunakan sebagai angket penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan setiap butir soal. Adapun uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ketepatan/kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item dikatakan valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur (Agung dan Zarah, 2016:97). Terdapat dua jenis validitas yaitu validitas logis dan empirik. Pada penelitian ini menggunakan validitas empirik.

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman, dengan kata lain syarat suatu instrumen dikatakan valid apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman yaitu melalui sebuah uji coba (Sambas dan Maman, 2011:30-31). Untuk mengetahui kevalidan instrumen dari motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

X : Skor setiap butir soal

Y : Jumlah skor seluruh item soal

Adapun kriteria validitas angket dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar diujikan kepada 31 siswa. Adapun hasil dari uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar

Tabel 3.6

Hasil Perhitungan Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Soal	Rhitung	rtabel	Status
1	0,0740253	0,355	Tidakvalid
2	0,8319328	0,355	Valid
3	0,7985052	0,355	Valid
4	0,6175094	0,355	Valid
5	0,3354512	0,355	Tidakvalid
6	0,4663663	0,355	Valid
7	0,6501793	0,355	Valid
8	0,5730321	0,355	Valid
9	0,6229024	0,355	Valid
10	0,4109478	0,355	Valid
11	0,6951286	0,355	Valid
12	0,3377513	0,355	Tidakvalid
13	0,2942511	0,355	Tidakvalid
14	0,3371313	0,355	Tidakvalid
15	0,7315472	0,355	Valid
16	0,6665953	0,355	Valid
17	0,4888622	0,355	Valid
18	0,5943246	0,355	Valid
19	0,5493915	0,355	Valid
20	0,6021429	0,355	Valid
21	0,3882508	0,355	Valid
22	0,4693765	0,355	Valid

23	0,2611976	0,355	Tidakvalid
24	0,5179218	0,355	Valid
25	0,5508125	0,355	Valid
26	0,458545	0,355	Valid
27	0,3094268	0,355	Tidakvalid
28	0,4623449	0,355	Valid
29	-0,1288211	0,355	Tidakvalid
30	0,5231669	0,355	Valid

Hasil dari item no. 1 diperoleh $r_{xy} = 0,0740$ kemudian dibandingkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=31$ diperoleh $r_{tabel} = 0,355$. Berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,074 < 0,355$) maka item instrumen no. 1 tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan sebagai alat ukur. Perhitungan validitas instrumen item no.2 sampai 30 menggunakan cara yang sama.

2) Tingkat Konsentrasi Belajar

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Uji Validitas Tingkat Konsentrasi Belajar

No. Soal	Rhitung	rtabel	Status
1	0,4215	0,355	Valid
2	0,157396	0,355	tidak valid
3	0,289559	0,355	tidak valid
4	0,377176	0,355	Valid
5	0,55322	0,355	Valid
6	0,830843	0,355	Valid
7	0,604364	0,355	Valid
8	-0,1746	0,355	tidak valid
9	0,640198	0,355	Valid
10	0,403446	0,355	Valid
11	0,357152	0,355	Valid
12	-0,00747	0,355	tidak valid

13	0,585836	0,355	Valid
14	0,521623	0,355	Valid
15	0,349716	0,355	tidak valid
16	0,368681	0,355	Valid
17	0,688487	0,355	Valid
18	0,680396	0,355	Valid
19	0,50395	0,355	Valid
20	0,524075	0,355	Valid
21	0,609896	0,355	Valid
22	0,460287	0,355	Valid
23	0,658047	0,355	Valid
24	0,085946	0,355	tidak valid
25	0,690171	0,355	Valid
26	0,792238	0,355	Valid
27	0,298801	0,355	tidak valid
28	0,43232	0,355	Valid
29	0,346452	0,355	tidak valid
30	0,58843	0,355	Valid

Hasil dari item no. 1 diperoleh $r_{xy} = 0,421$ kemudian dibandingkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N=31$ diperoleh $r_{tabel} = 0,355$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,421 > 0,355$) maka item instrumen no. 1 tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Perhitungan validitas instrumen item no.2 sampai 30 menggunakan cara yang sama .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kepercayaan suatu pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan tinggi, apabila hasil dari pengujian instrumen

tersebut menunjukkan hasil yang konsisten/tetap (Agung dan Zarah, 2016:97). Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas pada motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar menggunakan rumus koefisien alfa dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal pertanyaa

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

S_t^2 : Varians total

Dimana rumus untuk varians total dan varians item yaitu:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s : Jumlah kuadrat subyek

Adapun kriteia reliabilitas angket dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada tiap angket memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil uji reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar	0,898	0,355	Reliabel
Tingkat Konsentrasi Belajar	0,890	0,355	Reliabel

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa masing-masing memperoleh nilai 0,898 dan 0.890. harga r_{11} untuk semua variabel lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,355 sehingga angket motivasi belajar dan tingkat konsentrasi belajar dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini

didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014:49). Rumus untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fixi}{fi}$$

Keterangan:

Me : mean (rata-rata)

fi : jumlah data

fixi : perkalian antara jumlah data pada tiap interval dengan rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya yaitu dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2014:48).

Adapun rumus median yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

- b : Batas bawah, dimana median akan terletak
- n : Banyak data/jumlah sampel
- p : Panjang kelas interval
- F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f : Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2014:47). Untuk menghitung modus data yang telah disusun ke dalam distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

- Mo : Modus
- b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p : Panjang kelas interval
- b₁ : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong (Sugiyono, 2014:58). Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku sampel

f_i : Jumlah data

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

n : Jumlah sampel

2. Uji Prasyarat

Pada penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi teknik analisis data yaitu menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Hardi, 2014:67). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Apabilataraf kesalahan yang diambil $\alpha = 5\%$ serta $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Sugiyono (2014:228) menjelaskan bahwa teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

X : Skor setiap butir soal

Y : Jumlah skor seluruh item soal

Kriteria keputusan uji hipotesis apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh melalui penyebaran angket kepada 128 siswa. Setelah angket dikumpulkan dan diolah, maka diperoleh data motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Motivasi Belajar

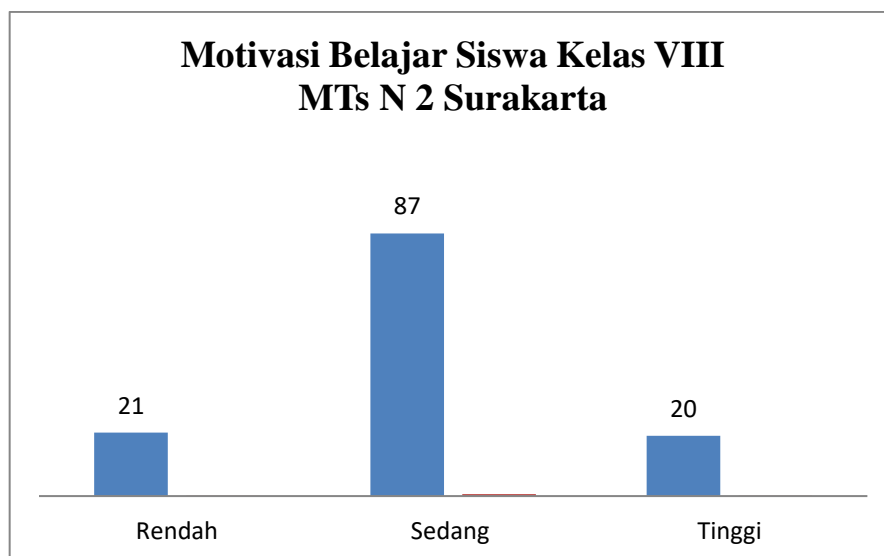
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 68$	21	16%	Rendah
2	$68 \leq X < 92$	87	68%	Sedang
3	$X \geq 92$	20	16%	Tinggi
Jumlah		128	100%	

Pada tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023 pada interval < 68 sebanyak 21 siswa (16%), interval $68 \leq X < 92$ sebanyak 87 siswa (68%), dan interval ≥ 92 sebanyak 20 siswa (16%). Kategorisasi data motivasi belajar didasarkan

pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing subjek dengan rumus sebagai berikut:

1. Kategori rendah : Apabila $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
2. Kategori sedang : Apabila $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{M} + 1\text{SD}$
3. Kategori tinggi : Apabila $\text{Mean} + 1\text{SD} \geq X$

Hasil perhitungan data motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Batang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
MTs N 2 Surakarta

berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar pada kategori rendah sebanyak 21 siswa, kategori sedang sebanyak 87 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 20 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa

motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 terdapat pada kategori sedang.

2. Tingkat Konsentrasi Belajar

Data tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh melalui penyebaran angket kepada 128 siswa. Setelah angket dikumpulkan dan diolah, maka diperoleh data tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

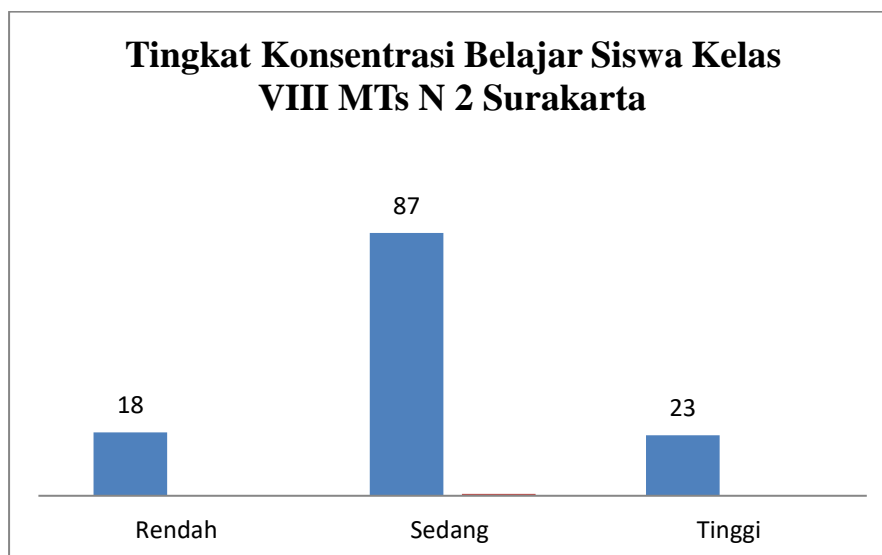
Deskripsi Data Tingkat Konsentrasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 65$	18	14%	Rendah
2	$65 \leq X < 87$	87	68%	Sedang
3	$X \geq 87$	23	18%	Tinggi
Jumlah		128	100%	

Pada tabel di atas diketahui bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023 pada interval < 65 sebanyak 18 siswa (14%), interval $65 \leq X < 87$ sebanyak 87 siswa (68%), dan interval ≥ 87 sebanyak 23 siswa (18%). Kategorisasi data tingkat konsentrasi belajar didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing subjek dengan rumus sebagai berikut:

1. Kategori rendah : Apabila $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
2. Kategori sedang : Apabila $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{M} + 1\text{SD}$
3. Kategori tinggi : Apabila $\text{Mean} + 1\text{SD} \geq X$

Hasil perhitungan data tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Batang Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Kelas VIII MTs N 2 Surakarta

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat konsentrasi belajar pada kategori rendah sebanyak 18 siswa, kategori sedang sebanyak 87 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 23 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 terdapat pada kategori sedang.

Analisis Unit

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.3

Tabel Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar

Mean	79,6328
Median	61,125
Modus	48,9
Standar Deviasi	12,305

Berdasarkan tabel hasil analisis unit di atas motivasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 nilai mean yang diperoleh sebesar 79,6328 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori sedang.

2. Tingkat Konsentrasi Belajar

Tabel 4.4

Tabel Hasil Analisis Unit Tingkat Konsentrasi Belajar

Mean	76,1016
Median	5,156
Modus	67,95

Standar Deviasi	10,848
-----------------	--------

Berdasarkan tabel hasil analisis unit di atas tingkat konsentrasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 nilai mean yang diperoleh sebesar 76,1016 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsentrasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori sedang.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan $\alpha = 0,05$. Adapun rumus dari chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

x^2 : Chi Kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasikan

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Dengan kesimpulan, apabila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel maka data berdistribusi normal, dan apabila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel maka data berdistribusi tidak normal.

1. Motivasi Belajar

Tabel 4.5

Tabel Hasil Uji Normalisasi Motivasi Belajar

Mean	79,6328
Standar Deviasi	12,305
x^2 hitung	8,915
x^2 tabel	14,067
Keputusan	Berdistribusi Normal

Pada hasil tabel di atas diperoleh x^2 hitung yaitu 8,915 sedangkan x^2 tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 14,067. Jadi, x^2 hitung $< x^2$ tabel ($8,915 < 14,067$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Tingkat Konsentrasi Belajar

Tabel 4.6

Tabel Hasil Uji Normalitas Tingkat Konsentrasi Belajar

Mean	76,1016
Standar Deviasi	10,848

χ^2 hitung	5,980
χ^2 tabel	14,067
Keputusan	Berdistribusi Normal

Pada hasil tabel di atas diperoleh χ^2 hitung yaitu 5,980 sedangkan χ^2 tabel untuk taraf signifikansi 5% adalah 14,067. Jadi, χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel ($5,980 < 14,067$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tingkat konsentrasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua atau lebih variabel tersebut adalah sama. Adapun rumus dari korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

N : Jumlah Responden

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Product Moment*

X : Skor Setiap Butir Soal

Y : Jumlah Skor Seluruh Item Soal

Data pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$N = 128$$

$$\Sigma X = 10184$$

$$\Sigma Y = 9742$$

$$\Sigma X^2 = 829018$$

$$\Sigma Y^2 = 756472$$

$$\Sigma XY = 788224$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{128(788224) - 10184(9742)}{\sqrt{(128(829018) - (10184)^2)(128(756472) - (9742)^2)}} \\ &= \frac{100892672 - 99212528}{\sqrt{(106114304 - 103713856)(96828416 - 94906564)}} \\ &= \frac{1680144}{\sqrt{(2400448)(1921852)}} \\ &= \frac{1680144}{\sqrt{4613305789696}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1680144}{2147860,7472}$$

$$= 0,7822$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,7822 dan r_{tabel} 0,176 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7822 > 0,176$). Pada hasil perhitungan r_{hitung} diperoleh 0,7822 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan perhitungan analisis yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula tingkat konsentrasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

Pada variabel motivasi belajar, diketahui dari 30 instrumen pernyataan terdapat 22 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan variabel tingkat konsentrasi belajar, diketahui dari 30

instrumen pernyataan terdapat 22 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil analisis variabel motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 128 siswa yang dibagi dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil untuk kategori rendah sebanyak 21 siswa, kategori sedang sebanyak 87 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 20 siswa. Sehingga dari hasil perhitungan analisis pada variabel motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 terdapat pada kategori sedang. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran dalam mencapai keberhasilan belajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga motivasi diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya (Emda, 2017:180). Pada penelitian ini motivasi belajar pada kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya semangat dan keinginan dalam diri siswa untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar supaya dapat berhasil seperti rajin belajar untuk mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dari itu diperlukan adanya adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang bisa membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dan tidak menjadikan beban untuk meraih hasil yang maksimal.

Hasil analisis variabel tingkat konsentrasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 128 siswa yang dibagi dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil untuk kategori rendah sebanyak 18 siswa, kategori sedang sebanyak 87 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 23 siswa. Sehingga dari hasil perhitungan analisis pada variabel tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 terdapat pada kategori sedang. Tingkat konsentrasi siswa sedang dapat menyebabkan adanya aktivitas belajar yang berkualitas rendah pula dan menimbulkan ketidakseriusan ketika belajar (Aviana dan Hidayah dalam Juita, 2020:27). Hal ini ditunjukkan ketika siswa mudah terusik oleh kegaduhan atau objek yang lain. Selain itu fikiran dan perasaan tidak terfokus pada pelajaran, karena masih banyak siswa yang mengerjakan tugas lain ketika sedang mempelajari Fiqih sehingga tidak dapat berkonsentrasi terhadap materi yang sedang dijelaskan. Kesulitan untuk konsentrasi belajar semakin berat apabila siswa terpaksa mempelajari pelajaran yang kurang disukainya. Maka diperlukan adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar dengan baik saat mempelajari mata pelajaran yang disukai maupun yang tidak disukai.

Pengujian prasyarat analisis data pada variabel motivasi belajar diperoleh hasil chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($8,915 < 14,067$) dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu, variabel motivasi belajar pada penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Pengujian

prasyarat analisis data pada variabel tingkat konsentrasi belajar diperoleh hasil chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($5,980 < 14,067$) dengan taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu, variabel tingkat konsentrasi belajar pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, dalam menentukan apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan hipotesis antara variabel motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar diperoleh nilai r_{hitung} yaitu 0,7822 dan r_{tabel} sebesar 0,176. Sehingga $r_{hitung}(0,7822) > r_{tabel}(0,176)$. Hasil perhitungan r_{hitung} menunjukkan nilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2022/2023. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu kondisi siswa itu sendiri. Apabila kondisinya sehat, gembira itu dapat memudahkan siswa dalam berkonsentrasi belajar, fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran seperti tidak mengerjakan tugas lain ketika guru sedang menjelaskan materi Fiqih di depan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dengan presentase 68% atau sebanyak 87 siswa dari 128 siswa. Pengolahan data diperoleh nilai tertinggi = 104 nilai terendah = 47 rata-rata = 79,6328 nilai tengah = 61,125 modus = 48,9 dan standar deviasi = 12,395.
2. Tingkat konsentrasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dengan presentase 68% atau sebanyak 87 siswa dari 128 siswa. Pengolahan data diperoleh nilai tertinggi = 103 nilai terendah = 49 rata-rata = 76,1016 nilai tengah = 5,156 modus = 67,95 dan standar deviasi = 10,848.
3. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar

0,7822 dan rtabel dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,176 sehingga rhitung (0,7822) > rtabel (0,176).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada mata pelajaran fiqih. Apabila siswa memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran, sehingga apa yang dielajari pada saat itu dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari atau yang akan datang.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Pemberian motivasi belajar supaya dapat menambah semangat siswa untuk belajar. Apabila siswa semangat dalam belajar maka akan meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga pelajaran dapat diterima siswa dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan pada penelitian ini untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema ini, diharapkan dapat mengambil obyek penelitian yang berbeda agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, diana, dkk. 2014. Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No. 1*, (<https://media.neliti.com/media/publications/245200-penerapan-konseling-kognitif-dengan-tekn-7d41aa3f.pdf>), diakses tanggal 15 September 2022.
- Arianti. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Volume 12, No. 2*, (<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>) diakses tanggal 13 Juni 2022).
- Arifin, Leo Akbar dan Junaidi Budi Prihanto. 2015. Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 03, Nomor 1*, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13512/12408>), diakses tanggal 12 Juli 2022).
- Astuti, Dina, dkk. 2018. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2*. Diakses tanggal 21 Juni 2022.
- Chyquitita, Tica, dkk. 2018. pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education: POLYGLOT, Vo. 14, No. 1*. Diakses tanggal 31 Juli 2022.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan Pertama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi. Cet. 1.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantaida Journal, Vol. 5 No. 2.* Diakses tanggal 10 Mei 2023.
- Ernawati. 2020. *Psikologi Pendidikan di Era Millenial, Cetakan I.* Kartasura: EFUDEPRESS.
- Fathurrohman M. Dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Firdaus. 2016. Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs dan MA. *I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 04, Nomor 07.* Diakses tanggal 14 September 2022.
- Fitriyani, Yani. dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No.2,* (<https://core.ac.uk/download/pdf/327131228.pdf>, diakses tanggal 25 Mei 2022).
- Florista, Sella, dkk. 2020. Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa di Kelas. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 6 (1).* Diakses tanggal 28 September 2022.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf, diakses tanggal 21 Juni 2022).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hardi. 2014. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FATABA Press.
- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/IKY6VAoN-daya-konsentrasi-belajar-anak-zaman-now-menurun>, diakses tanggal 12 Juni 2022.
- Juita. 2020. Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Physics Education*, Vol. 1, No. 1. Diakses tanggal 28 Juni 2022.
- Khoiriyah. 2014. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam. Cet II*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya). *Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor 1*. Diakses tanggal 21 Juli 2022.
- Marisa, Siti. 2019. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9, No. 2, (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/1786/1358>, diakses tanggal 13 Juni 2022).
- Mashartanto, Achmad Ali. 2022. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Truna/I Angkatan V

- Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *Jurnal Saintek Maritim, Volume 22 Nomor 2*, (<https://jurnal.unimar-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/download/309/147147259>, diakses tanggal 6 oktober 2022).
- Masleni, Sici Lewi, dkk. 2021. Gambaran Kebiasaan Sarapan Dengan Tingkat Konsentrasi Mahasiswa Di Asrama Akademi Perawatan RS PGI Cikini Jakarta Pusat. *Jurnal Keperawatan Cikini, Volume 2, No. 2*, (<https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC/article/download/61/64/256>, diakses tanggal 7 Juli 2022).
- Mutia R.S dan Ismah. 2018. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018, Vol. 01*, (<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>, diakses tanggal 25 Mei 2022)
- Nasrah dan A. Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 03, Nomor 2*. Diakses tanggal 15 Juni 2022.
- Novianti, Ratih, dkk. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1*, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3010>, diakses tanggal 21 Juni 2022).
- Novianti, Ratih, dkk. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1*, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3010>, diakses tanggal 21 Juni 2022).

- Novita, Kurniawati. 2021. Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Vol. 1, No. 2*. Diakses tanggal 14 September 2022.
- Pratiwi, Utami. 2020. *Psikologi Pendidikan: Pedoman dan Penerapan Dalam Proses Pembelajaran. Cet.1*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian, Cet. 1*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridho, Fa'iz. 2017. Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: 6(1)*, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/11376/8589>, diakses tanggal 7 September 2022).
- Riinawati. 2021. Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 4*. Diakses tanggal 17 Juni 2022.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan, Cetakan I*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan. Cetakan I*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rumhadi, Tri. 2017. Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran: *The Urgent Of Motivation In Learning Process. Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 11, Nomor 1*, (<https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/25>, diakses tanggal 21 Juli 2022).
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Ilmu Ushul Fiqh, Cet. II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan Pendidikan. Cet.1*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.20. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiani, Amalia Cahya, dkk. 2014. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 3 (1), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3751/3366>, diakses tanggal 7 Juli 2022).
- Sidik, Zafar dan A. Sobandi. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru (*The Effort Of Improving Students Learning Motivation Through Teachers Interpersonal Communication Skill*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 3 No. 2, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/viewFile/11764/7062>, diakses tanggal 13 Juni 2022).
- Sifa, Nurus. 2017. Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar. *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 7, Nomor 2, (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340>, diakses tanggal 1 September 2022)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofyan, Herminarto, dan Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*, Cetakan I. Yogyakarta: UNY Press.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*, cet. 25. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1,

(<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/144/115>, diakses tanggal 25 Mei 2022).

Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran, Cet. 1*. Depok: Rajawali Press.

Suwanto. 2018. *Statistik Pendidikan: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tedja, Rizki Fauzi. 2017. Efektivitas Teknik Bimbingan Literasi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 5 Nomor 3*, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/download/897/219>, diakses tanggal 14 September 2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGET MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti
2. Jawablah pernyataan ini dengan jujur
3. Berilah tanda *Check List* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

Keterangan

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya menunda-nunda tugas fiqih yang diberikan guru.					
2	Saya rajin belajar supaya dapat memperoleh nilai diatas KKM.					
3	Saya mengerjakan soal-soal yang ada di buku tanpa disuruh oleh guru.					
4	Saya tidak perlu mengulang pelajaran fiqih yangdijelaskan guru di sekolah.					

5	Saya mempelajari materi fiqih pada malam harinya sebelum dijelaskan guru di kelas supaya lebih memahami.					
6	Saya tidak semangat belajar fiqih karena materinya sangat banyak.					
7	Saya belajar fiqih ketika akan ulangan saja.					
8	Saya mencatat materi pelajaran fiqih yang sudah disampaikan oleh guru.					
9	Saya belajar materi fiqih lebih rajin lagi supaya dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.					
10	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran fiqih supaya lebih mengerti tentang materi yang telah dipelajari di kelas.					
11	Saya giat belajar fiqih supaya mendapatkan nilai yang lebih baik.					
12	Saya mendengarkan setiap materi fiqih yang dijelaskan guru supaya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari					
13	Saya malas ketika belajar fiqih karena tidak ada hubungan dengan cita-cita saya.					
14	Saya mengerjakan tugas fiqih dengan sungguh-sungguh.					
15	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal fiqih yang diberikan guru.					
16	Saya dapat mengumpulkan tugas fiqih tepat waktu.					
17	Saya tekun mengerjakan tugas-tugas fiqih yang diberikan guru.					

18	Saya berhenti mengerjakan tugas dari guru ketika merasa lelah.					
19	Saya tidak putus asa untuk mencari jawaban dari sumber lain ketika menemukan soal yang sulit.					
20	Saya mudah menyerah ketika guru memberikan soal fiqih yang banyak.					
21	Saya berusaha untuk mengerjakan soal ulangan fiqih secara sendiri tanpa bertanya kepada teman.					
22	Saya bersemangat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru saat pelajaran fiqih berlangsung.					

Lampiran 2

AGKETINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA

A. Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti
2. Jawablah pernyataan ini dengan jujur
3. Berilah tanda *Check List* (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu lama ketika belajar di kelas.					
2	Saya tidak dapat memusatkan perhatian dengan baik saat pelajaran fiqih karena ada teman yang gaduh.					
3	Saya dapat belajar fiqih dengan penuh konsentrasi karena kondisi kelas nyaman.					
4	Saya mampu memperhatikan penjelasan guru sampai proses kegiatan belajar selesai.					
5	Saya tetap fokus pada pelajaran meskipun ada teman sedang berbicara dengan yang lainnya.					

6	Saya tetap menangkap penjelasan guru meskipun kondisi sekitar ramai.					
7	Saya tidak melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar yang dapat mengganggu konsentrasi.					
8	Saya mudah terganggu ketika ada teman yang keluar masuk kelas.					
9	Saya dapat menunjukkan tata cara sujud syukur dengan baik di depan kelas.					
10	Saya tidak dapat menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru.					
11	Saya tidak dapat mempraktikkan sujud tilawah dengan benar sesuai yang disampaikan guru.					
12	Saya mampu duduk dengan tenang selama kegiatan belajar fiqih berlangsung.					
13	Saya mampu berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan perintah guru.					
14	Saya mampu menjelaskan definisi dari setiap materi fiqih yang disampaikan guru dengan benar.					
15	Saya mampu menyampaikan kembali tentang materi fiqih yang dijelaskan guru dengan bahasa sendiri.					
16	Saya mampu membuat ringkasan materi fiqih yang telah disampaikan guru.					
17	Saya tidak dapat mengingat materi fiqih yang dijelaskan guru.					
18	Saya tidak dapat menerima materi pelajaran fiqih dengan baik.					
19	Saya merasa senang ketika belajar fiqih.					

20	Saya dapat mengikuti intruksi dari guru saat belajar di kelas.					
21	Saya mengerjakan tugas lain ketika guru sedang menjelaskan materi fiqih.					
22	Saya tidak mengalami kesulitan ketika disuruh untuk menyimpulkan materi fiqih yang sudah dijelaskan pada saat itu.					

Lampiran 3
Hasil Uji Validitas Uji Coba Motivasi Belajar Siswa

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														JMLH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	A	2	5	3	2	3	4	1	5	4	1	3	4	4	5	2	3	3	5	5	5	4	4	1	5	4	5	4	4	5	2	107	
2	B	2	3	3	1	3	4	1	5	3	2	1	3	4	5	1	3	3	5	5	5	2	5	3	1	2	3	5	2	5	2	92	
3	C	1	4	3	3	5	2	1	5	5	1	2	5	5	4	1	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	1	109	
4	D	1	3	4	1	4	3	1	2	3	3	4	1	2	3	1	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	5	2	1	3	5	1	89
5	E	1	2	2	1	3	3	1	4	1	3	2	2	4	3	1	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3	4	5	2	76	
6	F	1	5	2	1	5	4	1	4	3	3	2	3	4	5	2	3	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3	5	5	5	1	102	
7	G	1	2	2	1	3	3	1	4	1	2	2	2	4	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	1	2	4	2	4	4	3	74	
8	H	2	4	5	3	5	5	1	5	5	5	4	3	5	3	1	4	5	5	5	5	4	5	3	1	5	5	1	5	4	4	117	
9	I	1	5	5	2	5	5	3	5	3	4	3	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	2	3	4	3	2	4	5	1	112	
10	J	1	2	3	2	3	3	1	4	3	2	3	5	3	4	2	3	4	1	5	3	3	2	2	3	4	1	4	5	1	85		
11	K	1	5	5	4	5	5	3	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	122	
12	L	1	5	5	2	1	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	128
13	M	2	3	4	3	4	5	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	5	3	4	3	3	3	4	1	4	5	2	98		
14	N	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	5	5	5	5	3	134		
15	O	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	5	4	108	
16	P	2	4	5	2	5	5	1	5	5	5	3	4	3	2	3	5	5	5	5	5	3	5	3	2	5	5	3	5	5	3	118	
17	Q	1	3	5	2	5	4	3	5	5	2	3	5	4	5	3	4	2	5	5	5	5	3	4	4	4	2	5	5	2	115		
18	R	3	4	5	2	5	4	2	4	5	2	5	3	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	3	3	3	5	2	113	
19	S	3	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	2	5	1	5	5	5	3	5	5	5	1	1	3	3	1	5	5	1	89	
20	T	2	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	3	126	
21	U	1	5	5	1	4	3	1	2	4	4	4	3	3	2	1	2	5	5	5	5	3	5	3	4	3	2	4	5	5	2	101	
22	V	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	2	5	2	4	5	4	5	4	5	2	3	5	4	5	3	5	5	4	2	122	
23	W	1	5	5	2	1	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	5	5	5	5	127	
24	X	2	3	3	2	3	3	1	5	4	3	3	4	4	4	2	3	3	5	4	4	2	2	4	3	2	5	5	2	5	2	97	
25	Y	1	3	3	2	3	5	3	3	2	3	2	3	3	5	2	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	5	3	102	
26	Z	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	5	4	5	3	4	4	5	2	4	3	3	4	3	96	
27	AA	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	4	4	4	2	3	3	5	4	4	3	4	4	5	2	5	3	4	5	2	104	
28	AB	1	5	5	4	5	4	4	5	2	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	1	5	5	5	4	5	125	
29	AC	1	3	2	2	5	3	2	4	1	4	3	2	5	3	1	4	2	4	3	3	3	4	5	4	2	3	3	5	5	2	93	
30	AD	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	5	3	95	
31	AE	3	5	5	2	5	4	2	5	1	4	5	4	3	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	119	
																																	3295
	rhitung	0.074025	0.831933	0.798505	0.617509	0.335451	0.466366	0.650179	0.573032	0.622902	0.410948	0.695129	0.337751	0.294251	0.337131	0.731547	0.666595	0.488862	0.594325	0.549391	0.602143	0.388251	0.469376	0.261198	0.517922	0.550813	0.458545	0.309427	0.462345	-0.12882	0.523167		
	rtabel	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355			
	status	tidakvalid	valid	valid	valid	tidakvalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidakvalid	tidakvalid	tidakvalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidakvalid	valid	valid	valid	tidakvalid	valid	tidakvalid	valid	

Perhitungan uji validitas instrumen no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{31(5662) - 53(3295)}{\sqrt{(31(111) - (53)^2)(31(357555) - (3295)^2)}} \\
 &= \frac{175522 - 174635}{\sqrt{(3441 - 2809)(11084205 - 10857025)}} \\
 &= \frac{887}{\sqrt{(632)(227180)}} \\
 &= \frac{887}{\sqrt{143577760}} \\
 &= \frac{887}{11982,39} \\
 &= 0,074025
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji validitas no. 1 mendapatkan rhitung sebesar 0,07425 dan rtabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,355 sehingga rhitung < rtabel. Maka butir soal no. 1 dinyatakan tidak valid, untuk perhitungan validitas instrument no. 2 sampai 30 menggunakan cara yang sama.

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														Σ Y		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	A	5	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	5	4	4	5	5	3	108	
2	B	2	2	1	3	2	2	1	5	3	4	5	5	1	3	5	5	1	4	1	3	2	2	1	5	2	2	2	3	4	3	84		
3	C	4	4	5	2	5	5	5	1	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	1	1	3	5	5	2	3	4	5	4	4	3	110		
4	D	4	2	1	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	4	1	3	4	1	2	5	2	90		
5	E	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	4	1	5	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	1	78		
6	F	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	5	3	3	3	1	5	4	2	1	2	1	4	4	1	3	5	4	5	3	1	84		
7	G	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	4	2	2	81		
8	H	1	1	3	1	2	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	2	3	1	5	5	3	4	5	4	5	5	2	109		
9	I	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	4	4	1	1	1	3	5	2	3	3	4	3	2	4	80		
10	J	3	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	5	3	5	1	67		
11	K	5	3	1	5	5	4	2	2	1	5	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	5	5	3	104	
12	L	3	3	3	4	5	5	3	1	2	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	3	3	5	5	5	119	
13	M	1	4	3	1	2	4	3	4	2	4	4	5	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	1	3	1	4	75		
14	N	5	3	1	1	5	5	5	3	5	2	5	3	4	4	5	5	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	120	
15	O	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	101		
16	P	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	3	3	2	5	4	5	4	3	2	4	5	2	5	5	5	5	3	121		
17	Q	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	1	3	3	5	3	3	3	3	3	5	2	1	91	
18	R	3	4	2	3	5	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	5	4	3	2	3	2	5	4	3	3	2	4	3	2	92			
19	S	2	2	4	5	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	5	3	5	5	3	2	3	3	2	1	5	3	1	5	5	4	98		
20	T	3	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	2	3	5	5	2	3	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	122		
21	U	4	2	1	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	3	3	5	4	3	2	3	4	4	2	1	4	5	3	5	2	102		
22	V	4	4	1	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	1	5	1	5	119		
23	W	3	3	3	4	5	5	3	2	5	5	3	1	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	3	3	5	5	118		
24	X	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	2	1	1	3	2	3	3	2	4	4	3	83			
25	Y	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	85		
26	Z	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
27	AA	3	2	2	5	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	93		
28	AB	3	2	1	3	5	5	4	1	3	2	3	1	5	2	2	5	5	3	2	1	3	5	5	5	5	4	5	2	1	4	97		
29	AC	4	3	2	1	3	3	4	2	4	3	5	2	5	4	1	5	5	1	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	5	4	96		
30	AD	3	2	1	3	5	3	1	3	2	3	4	5	3	3	3	4	3	5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	88		
31	AE	5	4	4	2	3	5	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	4	5	4	4	4	5	4	3	106			
																																		3008
	Σ X	101	89	75	89	120	117	100	85	99	105	119	99	103	96	88	118	112	112	75	74	83	112	119	80	104	111	95	121	112	95			
	rhitung	0.4215	0.157396	0.289559	0.377176	0.55322	0.830843	0.604364	-0.1746	0.640198	0.403446	0.357152	-0.00747	0.585836	0.521623	0.349716	0.368681	0.688487	0.680396	0.50395	0.524075	0.609896	0.460287	0.658047	0.085946	0.690171	0.792238	0.298801	0.43232	0.346452	0.58843			
	rtabel	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355	0,355				
	status	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid			

Perhitungan uji validitas no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{31(10006) - 101(3008)}{\sqrt{(31(363) - (101)^2)(31(298894) - (3008)^2)}} \\
 &= \frac{310186 - 303808}{\sqrt{(11253 - 10201)(9265714 - 9048064)}} \\
 &= \frac{6378}{\sqrt{(1052)(217650)}} \\
 &= \frac{6378}{\sqrt{228967800}} \\
 &= \frac{6378}{15131,68} \\
 &= 0,4215
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji validitas no. 1 mendapatkan r hitung sebesar 0,4215 dan r tabel dengan taraf signifikansi 5% = 0,355 sehingga r hitung > r tabel. Maka butir soal no. 1 dinyatakan valid, untuk perhitungan validitas instrument no. 2 sampai 30 menggunakan cara yang sama.

Lampiran 5
Data Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

NO	NAMA	BUTIR SOAL																						Xt	Xt ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	A	5	3	2	4	1	5	4	1	3	2	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2	79	6241
2	B	3	3	1	4	1	5	3	2	1	1	3	3	5	5	5	2	5	1	2	3	2	2	62	3844
3	C	4	3	3	2	1	5	5	1	2	1	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	1	76	5776
4	D	3	4	1	3	1	2	3	3	4	1	4	4	4	4	5	5	5	3	5	2	3	1	70	4900
5	E	2	2	1	3	1	4	1	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	2	53	2809
6	F	5	2	1	4	1	4	3	3	2	2	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	1	70	4900
7	G	2	2	1	3	1	4	1	2	2	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	4	4	3	53	2809
8	H	4	5	3	5	1	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	91	8281
9	I	5	5	2	5	3	5	3	4	3	4	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	4	1	84	7056
10	J	2	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	1	5	3	3	3	2	3	4	4	1	61	3721
11	K	5	5	4	5	3	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	91	8281
12	L	5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	102	10404
13	M	3	4	3	5	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	5	3	4	3	3	4	4	2	73	5329
14	N	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	101	10201	
15	O	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	78	6084
16	P	4	5	2	5	1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	3	91	8281	
17	Q	3	5	2	4	3	5	5	2	3	3	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	85	7225
18	R	4	5	2	4	2	4	5	2	5	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	3	3	2	81	6561
19	S	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	5	5	5	3	5	5	5	1	3	3	5	1	68	4624
20	T	5	5	3	4	3	5	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	97	9409
21	U	5	5	1	3	1	2	4	4	4	1	2	5	5	5	3	5	4	3	2	5	2	76	5776	
22	V	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	3	4	5	3	5	2	93	8649
23	W	5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	102	10404
24	X	3	3	2	3	1	5	4	3	3	2	3	3	5	4	4	2	2	3	2	5	2	2	66	4356
25	Y	3	3	2	5	3	3	2	3	2	2	3	3	5	5	5	5	3	3	4	4	3	76	5776	
26	Z	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	5	4	5	3	4	5	2	4	3	3	69	4761
27	AA	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	3	3	5	4	4	3	4	5	2	5	4	2	75	5625
28	AB	5	5	4	4	4	5	2	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	1	5	5	5	93	8649
29	AC	3	2	2	3	2	4	1	4	3	1	4	2	4	3	3	3	4	4	2	3	5	2	64	4096
30	AD	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	69	4761
31	AE	5	5	2	4	2	5	1	4	5	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	87	7569
																								2436	197158
	Σ X	119	119	67	116	65	131	107	101	106	73	120	119	139	138	140	110	130	100	108	120	130	78	2436	
	(Σ X) ²	14161	14161	4489	13456	4225	17161	11449	10201	11236	5329	14400	14161	19321	19044	19600	12100	16900	10000	11664	14400	16900	6084	280442	
	Σ X ²	491	495	171	458	177	585	429	367	402	221	492	489	655	628	654	422	570	380	418	490	570	238	9802	

Lampiran 6
Data Uji Reliabilitas Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

NO	NAMA	BUTIR SOAL																						Xt	Xt ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	A	5	2	5	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	5	3	78	6084
2	B	2	3	2	2	1	3	4	5	1	3	5	1	4	1	3	2	2	1	2	2	3	3	55	3025
3	C	4	2	5	5	5	4	5	4	3	3	3	5	5	1	1	3	5	5	3	4	4	3	82	6724
4	D	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	70	4900
5	E	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	5	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	1	57	3249
6	F	2	2	2	3	4	2	3	5	3	3	5	4	2	1	2	1	4	4	3	5	5	1	66	4356
7	G	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	62	3844
8	H	1	1	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	3	1	5	5	4	5	5	2	84	7056
9	I	2	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	4	4	1	1	1	3	5	3	3	3	4	59	3481
10	J	3	2	4	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	45	2025
11	K	5	5	5	4	2	1	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	82	6724	
12	L	3	4	5	5	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	96	9216
13	M	1	1	2	4	3	2	4	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	3	4	53	2809
14	N	5	1	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	92	8464
15	O	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	76	5776
16	P	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	4	3	2	4	5	5	5	5	3	90	8100
17	Q	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	1	3	3	5	3	3	5	1	67	4489
18	R	3	3	5	3	3	2	2	3	3	4	5	4	3	2	3	2	5	4	3	3	4	2	71	5041
19	S	2	5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	5	3	2	3	3	2	5	3	5	4	76	5776
20	T	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	2	3	4	3	5	5	5	5	5	96	9216
21	U	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	3	5	4	3	2	3	4	4	1	4	3	2	77	5929
22	V	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	97	9409
23	W	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	97	9409
24	X	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	1	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	59	3481
25	Y	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	65	4225
26	Z	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	63	3969
27	AA	3	5	3	3	2	3	3	5	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	71	5041
28	AB	3	3	5	5	4	3	2	3	5	2	5	5	3	2	1	3	5	5	5	4	2	4	79	6241
29	AC	4	1	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	1	2	3	4	4	3	2	3	4	4	76	5776
30	AD	3	3	5	3	1	2	3	4	3	3	4	3	5	3	2	3	3	3	2	3	3	3	67	4489
31	AE	5	2	3	5	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	1	2	4	5	4	4	5	3	77	5929
																								2285	174253
	ΣX	101	89	120	117	100	99	105	119	103	96	118	112	112	75	74	83	112	119	104	111	121	95	2285	
	(ΣX) ²	10201	7921	14400	13689	10000	9801	11025	14161	10609	9216	13924	12544	12544	5625	5476	6889	12544	14161	10816	12321	14641	9025	241533	
	ΣX ²	363	309	500	473	360	357	393	483	379	318	492	458	448	215	210	263	428	499	392	425	501	337	8603	

Lampiran 7

Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

1. Nilai Tertinggi = 104
2. Nilai Terendah = 47
3. Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log N$
 $= 1 + 3,3 \log 128$
 $= 1 + 3,3 (2,10720997)$
 $= 1 + 6,953792901$
 $= 7,953792901$
 $= 8$
4. Rentang Data = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
 $= 104 - 47$
 $= 57$
5. Panjang Kelas = Rentang Data : Jumlah Kelas
 $= 57 : 8$
 $= 7,125$
 $= 7$

No.	Interval	Fi	F	Xi	fi*xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi(xi - \bar{x}) ²
1	47-53	3	3	50	150	-29,6328125	878,1035767	2634,31073
2	54-60	5	8	57	285	-22,6328125	512,2442017	2561,221008
3	61-67	13	21	64	832	-15,6328125	244,3848267	3177,002747
4	68-74	22	43	71	1562	-8,6328125	74,52545166	1639,559937
5	75-81	28	71	78	2184	-1,6328125	2,66607666	74,65014648
6	82-88	24	95	85	2040	5,3671875	28,80670166	691,3608398
7	89-95	20	115	92	1840	12,3671875	152,9473267	3058,946533
8	96-104	13	128	100	1300	20,3671875	414,8223267	5392,690247
Jumlah		128			10193	-40,0625	2308,500488	19229,74219

a. Mean

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{10193}{128}$$

$$=79,6328125$$

b. Median

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \mathbf{b} + \mathbf{p} \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{64 - 43}{28} \right) \\ &= 81,5 (0,75) \\ &= 61,125 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= \mathbf{b} + \mathbf{p} \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{6}{6+4} \right) \\ &= 81,5 (0,6) \\ &= 48,9 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{19229,74219}{127}} \\ &= \sqrt{151,4152928346457} \\ &= 12,30509215059545 \end{aligned}$$

Lampiran 8

Deskripsi Data Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

1. Nilai Tertinggi = 103
2. Nilai Terendah = 49
3. Jumlah Kelas = $1 + 3,3 \log N$
 $= 1 + 3,3 \log 128$
 $= 1 + 3,3 (2,10720997)$
 $= 1 + 6,953792901$
 $= 7,953792901$
 $= 8$
4. Rentang Data = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah
 $= 103 - 49$
 $= 54$
5. Panjang Kelas = Rentang Data : Jumlah Kelas
 $= 54 : 8$
 $= 6,75$
 $= 7$

No.	Interval	fi	F	Xi	fi*xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²	fi(xi - \bar{x}) ²
1	48-54	1	1	51	51	-25,1015625	630,0884399	630,0884399
2	55-61	13	14	58	754	-18,1015625	327,6665649	4259,665344
3	62-68	15	29	65	975	-11,1015625	123,2446899	1848,670349
4	69-75	33	62	72	2376	-4,1015625	16,82281494	555,1528931
5	76-82	32	94	79	2528	2,8984375	8,400939941	268,8300781
6	83-89	20	114	86	1720	9,8984375	97,97906494	1959,581299
7	90-96	9	123	93	837	16,8984375	285,5571899	2570,014709
8	97-103	5	128	100	500	23,8984375	571,1353149	2855,676575
Jumlah		128			9741	-4,8125	2060,89502	14947,67969

a. Mean

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum fixi}{fi} \\
 &= \frac{9741}{128} \\
 &= 76,1015625
 \end{aligned}$$

b. Median

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 75,5 + 7 \left(\frac{64 - 62}{32} \right) \\
 &= 82,5 (0,0625) \\
 &= 5,15625
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 68,5 + 7 \left(\frac{18}{18 + 2} \right) \\
 &= 75,5 (0,9) \\
 &= 67,95
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{Sd} &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{14947,67969}{127}} \\
 &= \sqrt{117,6982652755906} \\
 &= 10,84888313494023
 \end{aligned}$$

Lampiran 9

Data Chi Kuadrat Motivasi Belajar Siswa

Interval	Fo	Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi (Proporsi)	fh	(fo - fh) ² /fh
		Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah			
47-53	3	53,5	46,5	-2,1505	-2,7266	0,015757	0,003199766	0,012556926	1,607286548	1,20678591
54-60	5	60,5	53,5	-1,5745	-2,1505	0,057688	0,015756692	0,041931246	5,36719955	0,025122135
61-67	13	67,5	60,5	-0,9984	-1,5745	0,159034	0,057687938	0,101345946	12,97228106	5,922933905
68-74	22	74,5	67,5	-0,4224	-0,9984	0,33637	0,159033884	0,177336268	22,69904228	0,021527785
75-81	28	81,5	74,5	0,15366	-0,4224	0,56106	0,336370152	0,224689456	28,7602504	0,02009651
82-88	24	88,5	81,5	0,7297	0,15366	0,767214	0,561059608	0,206154395	26,38776252	0,216062649
89-95	20	95,5	88,5	1,30575	0,7297	0,904181	0,767214003	0,136967023	17,53177895	0,347489846
96-104	13	104,5	95,5	2,04638	1,30575	0,97964	0,904181026	0,075459473	9,658812547	1,155787375
Jumlah	128									8,915806115

dk = 7

Nilai tabel = 14,067

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa x^2_{hitung} sebesar 8,915 sedangkan x^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk=7 sebesar 14,067 sehingga $x^2_{hitung} (8,915) < x^2_{tabel} (14,067)$. Dengan demikian data motivasi belajar dikatakan berdistribusi normal.

Lampiran 10

Data Chi Kuadrat Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Interval	Fo	Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi (Proporsi)	fh	(fo - fh) ² /fh
		Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah			
48-54	1	54,5	47,5	-1,9867	-2,6305	0,02348	0,00426	0,019214692	2,459480548	0,866070468
55-61	13	61,5	54,5	-1,3429	-1,9867	0,08965	0,02348	0,066172717	8,470107754	2,422628419
62-68	15	68,5	61,5	-0,6991	-1,3429	0,24224	0,08965	0,152588088	19,53127526	1,051260361
69-75	33	75,5	68,5	-0,0553	-0,6991	0,47794	0,24224	0,235699529	30,16953967	0,265549484
76-82	32	82,5	75,5	0,58846	-0,0553	0,72189	0,47794	0,243950596	31,2256763	0,019201416
83-89	20	89,5	82,5	1,23225	0,58846	0,89107	0,72189	0,169183838	21,65553129	0,126562762
90-96	9	96,5	89,5	1,87604	1,23225	0,96968	0,89107	0,078602761	10,06115341	0,111920226
97-103	5	103,5	96,5	2,51983	1,87604	0,99413	0,96968	0,024454187	3,130135972	1,117009458
Jumlah	128									5,980202594

dk = 7

Nilai Tabel = 14,067

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} sebesar 5,980 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk=7 sebesar 14,067 sehingga $\chi^2_{hitung} (5,980) < \chi^2_{tabel} (14,067)$. Dengan demikian data tingkat konsentrasi belajar dikatakan berdistribusi normal.

Lampiran 11

Tabel Bantu Uji Hipotesis

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	98	95	9604	9025	9310
2	85	88	7225	7744	7480
3	104	103	10816	10609	10712
4	76	72	5776	5184	5472
5	61	68	3721	4624	4148
6	84	83	7056	6889	6972
7	100	73	10000	5329	7300
8	69	73	4761	5329	5037
9	72	79	5184	6241	5688
10	73	72	5329	5184	5256
11	85	73	7225	5329	6205
12	90	80	8100	6400	7200
13	86	71	7396	5041	6106
14	66	79	4356	6241	5214
15	81	81	6561	6561	6561
16	91	89	8281	7921	8099
17	79	77	6241	5929	6083
18	94	84	8836	7056	7896
19	71	70	5041	4900	4970
20	83	73	6889	5329	6059
21	79	71	6241	5041	5609
22	75	92	5625	8464	6900
23	95	80	9025	6400	7600
24	90	87	8100	7569	7830
25	84	70	7056	4900	5880
26	99	99	9801	9801	9801

27	87	81	7569	6561	7047
28	96	90	9216	8100	8640
29	81	68	6561	4624	5508
30	78	78	6084	6084	6084
31	66	70	4356	4900	4620
32	47	57	2209	3249	2679
33	89	81	7921	6561	7209
34	86	72	7396	5184	6192
35	80	81	6400	6561	6480
36	59	61	3481	3721	3599
37	91	87	8281	7569	7917
38	90	83	8100	6889	7470
39	81	76	6561	5776	6156
40	87	77	7569	5929	6699
41	75	77	5625	5929	5775
42	99	97	9801	9409	9603
43	71	63	5041	3969	4473
44	80	83	6400	6889	6640
45	97	89	9409	7921	8633
46	71	66	5041	4356	4686
47	88	82	7744	6724	7216
48	82	76	6724	5776	6232
49	75	65	5625	4225	4875
50	85	89	7225	7921	7565
51	77	70	5929	4900	5390
52	81	83	6561	6889	6723
53	68	71	4624	5041	4828
54	84	77	7056	5929	6468
55	72	79	5184	6241	5688
56	74	62	5476	3844	4588

57	81	74	6561	5476	5994
58	76	67	5776	4489	5092
59	59	56	3481	3136	3304
60	104	84	10816	7056	8736
61	72	84	5184	7056	6048
62	89	82	7921	6724	7298
63	74	76	5476	5776	5624
64	91	87	8281	7569	7917
65	57	73	3249	5329	4161
66	89	95	7921	9025	8455
67	69	69	4761	4761	4761
68	83	78	6889	6084	6474
69	51	49	2601	2401	2499
70	62	56	3844	3136	3472
71	66	72	4356	5184	4752
72	77	80	5929	6400	6160
73	78	80	6084	6400	6240
74	91	86	8281	7396	7826
75	75	81	5625	6561	6075
76	67	74	4489	5476	4958
77	82	71	6724	5041	5822
78	74	68	5476	4624	5032
79	93	78	8649	6084	7254
80	82	81	6724	6561	6642
81	85	91	7225	8281	7735
82	78	88	6084	7744	6864
83	63	61	3969	3721	3843
84	89	80	7921	6400	7120
85	74	70	5476	4900	5180
86	68	69	4624	4761	4692

87	61	66	3721	4356	4026
88	51	58	2601	3364	2958
89	95	100	9025	10000	9500
90	79	84	6241	7056	6636
91	85	79	7225	6241	6715
92	61	61	3721	3721	3721
93	79	69	6241	4761	5451
94	68	71	4624	5041	4828
95	74	68	5476	4624	5032
96	62	58	3844	3364	3596
97	78	73	6084	5329	5694
98	89	84	7921	7056	7476
99	88	90	7744	8100	7920
100	59	55	3481	3025	3245
101	100	89	10000	7921	8900
102	88	72	7744	5184	6336
103	83	75	6889	5625	6225
104	73	64	5329	4096	4672
105	90	72	8100	5184	6480
106	79	77	6241	5929	6083
107	66	60	4356	3600	3960
108	82	65	6724	4225	5330
109	79	64	6241	4096	5056
110	74	77	5476	5929	5698
111	60	56	3600	3136	3360
112	70	67	4900	4489	4690
113	99	95	9801	9025	9405
114	68	73	4624	5329	4964
115	98	93	9604	8649	9114
116	65	65	4225	4225	4225

117	93	70	8649	4900	6510
118	62	58	3844	3364	3596
119	98	96	9604	9216	9408
120	76	74	5776	5476	5624
121	82	79	6724	6241	6478
122	79	74	6241	5476	5846
123	78	61	6084	3721	4758
124	83	75	6889	5625	6225
125	104	99	10816	9801	10296
126	94	85	8836	7225	7990
127	92	78	8464	6084	7176
128	74	80	5476	6400	5920
Σ	10184	9742	829018	756472	788224

Lampiran 12

Foto Siswa Kelas VIII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Azizah Nur Aini
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 19 Mei 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Cebukan Rt 03 Rw 05, Kel. Sonorejo, Kec./Kab.
Sukoharjo

Riwayat Pendidikan

1. TK BA Aisyah Sonorejo
2. MIM Sonorejo
3. SMP Negeri 5 Sukoharjo
4. MAN 2 Surakarta
5. UIN Raden Mas Said Surakarta